

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Guru merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Tanpa adanya sumber daya guru yang baik maka mutu pendidikan tidak akan meningkat.¹

Guru berada di barisan terdepan dalam menciptakan mutu pendidikan. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang bermutu, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.² Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada peserta didik.³

Guru memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

¹ Buchari Alma, *Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 123

² Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.15

sosial dan kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁴

Tugas dan peran guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di madrasah, diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi sekarang dan ke depan, madrasah (pendidikan) harus mampu menciptakan mutu pendidikan, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental. Oleh karena itu, menurut Louis V. Gerstner, Jr., dkk, dalam Kunandar, dibutuhkan madrasah yang unggul yang memiliki ciri-ciri: (1) kepala madrasah yang dinamis dan komunikatif dengan kemerdekaan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan; (2) memiliki visi, misi dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas; (3) guru-guru yang kompeten dan berjiwa kader yang senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugasnya secara inovatif; (4) peserta didik yang sibuk, bergairah, dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran; (5) masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menunjang pendidikan. Salah satu di antara beberapa tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan mengedepankan mutu pendidikan

Sementara itu menurut Kunandar salah satu di antara beberapa paradigma baru yang harus diperhatikan adalah peserta didik mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir sehingga memiliki wawasan yang luas dan tidak tertinggal dengan informasi terkini. Peserta didik mempunyai visi kedepan dan mampu membaca tantangan zaman sehingga siap menghadapi

perubahan dunia yang tak menentu yang membutuhkan kecakapan dan kesiapan yang baik.⁵

Madrasah merupakan lembaga penentu dalam kiprah mutu pendidikan, karena dari deretan birokrasi yang terkait dengan mutu pendidikan, madrasah sebagai pelaksana dari semua program pendidikan yang direncanakan dari tingkat pusat sampai ke tingkat operasional di madrasah.

Maju mundurnya pendidikan sangat ditentukan oleh pelaksanaan yang ada di tangan para pendidik di madrasah. Oleh karena itu, dengan tanpa mengesampingkan pentingnya faktor-faktor lain yang turut berpengaruh terhadap mutu pendidikan, unsur pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah harus mendapat pengelolaan dan pengembangan secara optimal. Hal ini sejalan dengan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan dibuatnya berbagai kebijakan yang berkaitan dengan unsur ketenagaan di madrasah

Kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah diantaranya dituangkan dalam UUD 1945, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru/dosen, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas No. 12 Tahun 2007 tentang Kompetensi Pengawas Madrasah, Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang Kompetensi Kepala Madrasah, Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Guru, Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidik dan masih banyak lagi kebijakan-kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk pengembangan pendidikan.

Oleh karena itu, sebagai kelanjutan dan merupakan kebijakan

⁵ Kunandar, *Guru Implementasi Kurikulum*, hlm. 43

operasional yang sangat penting adalah adanya pelaksanaan yang baik di tingkat madrasah. Hal ini pun tentunya berkaitan dengan kebijakan Madrasah yang merupakan hasil kesepakatan bersama semua *stakeholders* pendidikan di lingkungan madrasah yang berkenaan dengan tata aturan dalam melaksanakan proses pembelajaran maupun segala hal yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan madrasah dalam menjalankan fungsinya.

Kunci utama agar perencanaan dan program-program pengembangan pendidikan di madrasah berjalan optimal berada di tangan para pendidik pada lembaga tersebut. Dengan demikian jelaslah masalah peningkatan mutu pendidikan sangatlah penting untuk diperhatikan. Berkaitan dengan hal tersebut diatas secara rinci telah dituangkan dalam PP 19 Tahun 2005 pasal 28 dan pasal 29 mengenai kualifikasi akademik dan kompetensi yang harus dipenuhi sebagai Guru. Kompetensi yang harus dipenuhi mencakup 4 kompetensi yaitu :

a. Kompetensi pedagogik; b. Kompetensi kepribadian; c. Kompetensi ; dan d. Kompetensi Sosial. Ketentuan yang lebih terperinci lagi dijabarkan dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yaitu tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Mengenai tugas guru dijelaskan dalam UU No 14 Tahun 2005 pasal 1 sebagai berikut : "Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik".⁶ Ketentuan ini tentu menjadi acuan bagi para Guru yang menyandang gelar dan layak dengan status sebagai tenaga . perlu disadari pula bahwa untuk dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan di madrasah, unsur manusia merupakan unsur yang sangat penting, karena kelancaran pelaksanaan program-program madrasah tergantung kepada orang-orang yang melaksanakannya. Dengan demikian, hal tersebut

⁶ Edward Sallis, Alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. 2006. *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*. Jogjakarta : IRCiSoD hlm. 45

harus betul-betul disadari oleh semua personil madrasah, sehingga dengan segala kemampuannya dengan bimbingan seorang Guru akan terus berupaya membimbing peserta didik yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Semua personil yang ada di madrasah harus memegang prinsip seperti yang dikemukakan oleh Hari Suderadjat bahwa :

“Bagaimanapun lengkap dan modernnya fasilitas yang berupa gedung, perlengkapan, alat kerja, metode-metode kerja, dan dukungan masyarakat akan tetapi apabila peserta didik belum mampu menjalankan program madrasah itu, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang dikemukakan”.⁷

Mutu pendidikan masih menjadi persoalan utama dalam bidang pendidikan di Indonesia, baik di tingkat pendidikan tinggi maupun pendidikan dasar dan menengah. Saat ini mutu pendidikan di Indonesia semakin rendah, dikarenakan semakin banyaknya penduduk Indonesia setiap tahun selalu mengalami kenaikan yang tinggi, tetapi tidak diimbangi oleh keadaan negara Indonesia.

Penyebab mutu pendidikan di Indonesia rendah disebabkan :

(1) Kurangnya sarana untuk belajar, walau pemerintah sudah memberikan sarana untuk belajar, tetapi masih banyak daerah-daerah terpencil yang belum diberi sarana belajar. Sehingga mutu pendidikan di daerah tersebut rendah, (2) Aturan-aturan yang sangat ketat, banyak madrasah madrasah di Indonesia yang menerapkan aturan-aturan yang sangat ketat, sehingga peserta didik merasa tertekan, (3) Pengajaran terpaku pada satu buku, kebanyakan madrasah-madrasah di Indonesia sistem pengajaran hanya terpaku pada satu buku, sehingga wawasan peserta didik hanya pada buku satu itu saja, (4) Cara pengajaran yang monoton, Guru-guru

⁷ Hari Suderadjat. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah*. Bandung : CiptaCekasa Grafika hlm : 29.

banyak yang pengajaran hanya monoton sehingga menjadikan peserta didik sangat bosan, (5) Budaya mencontek, budaya mencontek sangat berkembang pesat di kalangan peserta didik, terutama saat ujian dan ulangan. Dari mencontek itu dapat menurunkan mutu pendidikan, karena peserta didik hanya ingin mendapat nilai yang tinggi tetapi tidak mau berusaha dengan cara belajar, (6) Kedisiplinan yang kurang, peserta zaman sekarang sangat meremehkan kedisiplinan, tidak patuh pada peraturan yang ada, (7) Guru yang tidak menanamkan diskusi, Guru hanya berceramah terus yang membuat peserta didik menjadi bosan, dan jarang mengajak siswa untuk berdiskusi. Sehingga peserta didik tidak terlalu memperhatikan, dan ngobrol sendiri, dan (8) Kemiskinan/ketidak mampuan orang tua untuk membiayai anaknya, banyak peserta didik di Indonesia yang ingin bermadrasah untuk maju. Tetapi karena ketidak mampuan orang tua banyak peserta didik yang berprestasi tidak bermadrasah dan hanya membantu orang tua untuk mencari uang. Itulah yang menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia rendah. Upaya ataupun cara peningkatan mutu pendidikan di Indonesia bisa dilakukan dengan cara memotivasi anak dengan bahasa yang komunikatif, peserta didik harus tekun belajar, metode pengajaran diubah sehingga proses pembelajaran tidak monoton mengakibatkan peserta didik jadi bosan di kelas, pemerintah juga harus memperhatikan dan mengembangkan pendidikan yang ada di Indonesia, dan peran guru yang kompeten. Karena peran guru yang kompeten itu sangatlah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dari sekitar 36 guru di madrasah MTs Raden Fatah mayoritas sudah Sarjana, baik itu Strata 1 maupun Strata 2. Karena itulah kompetensi guru sudah dapat diandalkan, untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

Dengan kata lain untuk memperoleh pendidikan yang bermutu diperlukan

manajemen sumber daya guru. Hal ini penting sekali karena semua sumber daya guru yang ada di madrasah jika tidak ada unsur ketenagaan yang bermutu sangat berat untuk dapat mencapai pendidikan yang bermutu.

MTs Raden Fatah mempunyai visi Terwujudnya Inssan yang Beriman, berilmu,beramal dan berakhlakul karimah sedangkan misi MTs Raden Fatah adalah mengembangkan nilai-nilai keislaman *ahlussunah wal jamaah* melalui pendidikan formal yaitu Madarasah Tsanawiyah lembaga pendidikan yang peneliti pilih sebagai tempat penelitian.

Dalam Mewujudkan visi MTs Raden Fatah tersebut tentunya ada peran Sumber Daya Guru sebagai penunjang yang mampu menyelenggarakan pendidikan secara utuh dan menyeluruh yang termuat serta dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs Raden Fatah. Kepala Madarasah (Kep i i MTs Raden Fatah yaitu H Ali shadiqin ST Menyatakanbahwa “Saat ini MTs Raden Fatah memilik S2 2 orang, S1 34 orang, SMA 2 orang (tukang kebun dan kebersihan)

Dari segi sumber daya Guru, kekuatan sumber daya Guru MTs Raden Fatah dapat dilihat dari meningkatnya mutu Sumber Daya Guru MTs Raden Fatah khususnya dalam dua tahun terakhir sebagaimana dapat dilihat pada data bagian kepegawaian MTs Raden Fatah berikut.

Tabel 1.1: Jumlah Sumber Daya Guru MTs Raden Fatah 2019 – 2020 (Sumber Data : Bagian Kepegawaian MTs Raden Fatah)

No	Latar Belakang Pendidikan Guru	Tahun 2019	Tahun 2020
1	Strata 1	100 %	94.2 %
2	Strata 2	0 %	5.8%
Jumlah Guru		51	60

Dari tabel di atas, dapat dipahami bahwa pada tahun 2019 jumlah Guru MTs Raden Fatah adalah sebanyak 38 orang dengan latar belakang pendidikan jenjang S1

S2 sebanyak 0 Guru Pada tahun 2020 jumlah Guru 38 guru dengan latar belakang jenjang pendidikan S1 sebanyak 34 Guru (94,2%), S2 sebanyak 2 Guru (5.8%). Dalam artian peningkatan kompetensi guru meningkat 5.8% untuk pendidikan S2 dari tahun 2019 sampai tahun 2020.

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah dan mutu guru di MTs Raden Fatah semakin meningkat. Hal itu terbukti dengan komposisi Guru dengan latar belakang jenjang pendidikan Strata 1 semakin menurun, sebaliknya Guru dengan latar belakang Strata 2 semakin meningkat. Semakin meningkatnya ini diharapkan mampu membawa MTs Raden Fatah bersinergi meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yang kami teliti.

Dengan demikian kepala madrasah harus mempunyai strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di MTs Raden Fatah tersebut. Peneliti memilih tempat ini dikarenakan: (1) Peneliti ingin mengetahui bahwasannya strategi guru yang punya kompetensi dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut, (2) Kurangnya sarana dan prasarana yang belum mendukung adanya peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “ **Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Raden Fatah Driyorejo** ”.

B. Fokus Penelitian

Permasalahan penelitian yang berkaitan dengan strategi pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Raden Fatah Driyorejo Gresik dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana model pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Raden Fatah?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Raden Fatah?
3. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam mengatasi kendala pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Raden Fatah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ditarik penulis di atas, maka dapat ditemukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Raden Fatah
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Raden Fatah.
3. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam mengatasi kendala pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Raden Fatah

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian baik secara teoritis maupun praktis diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi pengembangan teori-teori yang ada. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan konsep dan teori ilmu pendidikan, khususnya teori-teori ilmu pengembangan kompetensi guru

dalam. meningkatkan. mutu pendidikan. .

2. Manfaat secara praktis:

a. Bagi lembaga pendidikan: Sebagai sumbangsih pemikiran bagi semua guru di MTs Raden Fatah dalam meningkatkan kompetensi sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik.

b. Bagi penelitian: Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dicantumkan untuk mengetahui perbedaan obyek penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi penjiplakan karya dan lebih mudah untuk memfokuskan apa yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun beberapa hasil studi penelitian yang relevansi dengan penelitian ini antara lain:

oleh Misbah Munir, dan Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidik (Studi Multikasus di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tlogo Blitar dan Madrasah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Talun Blitar)” oleh Siti Mardiyatul Khoiriyah.

“Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Implementatif di SMA Negeri 2 Sragen)” oleh Husni Bawafi.

“Pengembangan Sumber daya Manusia Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang”

Dari kedua penelitian di atas dapat diketahui secara rinci tentang persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1.4 di bawah ini.

Tabel 1.2: Persamaan dan Perbedaan Penelitian-penelitian yang Relevan dengan Penelitian yang Dilakukan.

No	Peneliti/ Tahun	Perbedaan	Persamaan	Originalitas Penelitian
1	Husni Bawafi (2010)	1. Efektifitas MSDM 2. Lokasi penelitian SMA Negeri 2 Sragen Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik non statistic	1. Manajemen Sumber Daya Manusia	Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas manajemen mutu SDM dapat meningkatkan Mutu madrasah.
2	Misbah Munir (2011)	1. Fokus pada pengembangan SMD 2. Lokasi penelitian Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang	1. Penelitian kualitatif dengan metode pendekatan fenomenologi	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan manajemen SDM dapat meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Malang.
3	Siti Mardiyatul Khoiriyah (2008)	1. Peningkatan mutu pendidik 2. Lokasi penelitian (Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tlogo Blitar	Meningkatkan kualitas pendidikan	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Manajemen strategi dapat meningkatkan mutu

		dan Madrasah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Talun Blitar) 3. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis dengan rancangan studi multikasus.		pendidik di SMAN 1 Talun Blitar.
--	--	---	--	---

